

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. *Covid-19* dapat menyebabkan gangguan pada system pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru seperti pneumonia. Kasus pertama penyakit ini ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu lah virus ini menyebar ke berbagai negara di dunia yang akhirnya mengakibatkan pandemic corona virus pada awal tahun 2020. Pada sekitar awal bulan Maret, virus ini mulai ditemukan di Indonesia. Sejak saat itu kasus wabah *Covid-19* terus meningkat dan menyebar ke berbagai wilayah di Indonesia. Adanya wabah penyakit *Covid-19* yang menyerang Indonesia ini memberikan dampak di berbagai sector, mulai dari kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan.

Dibidang pendidikan, dampak yang ditimbulkan karena virus corona ini begitu besar, sebab untuk menghentikan penyebaran virus ini semua siswa dan guru harus melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan menggunakan media yang paling efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah di tengah wabah *Covid-19* ini tentu menuntu adanya kerjasama baik antara seluruh *stakeholders* yang terdiri dari pemerintah, sekolah, guru dan orang tua. Pada awal dikeluarkan kebijakan belajar dari rumah belum ada panduan jelas dan rinci bagaimana setiap lembaga pendidikan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah ini. Banyak guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan system tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar

dari Rumah selama Darurat Bencana *Covid-19*. Tujuan diberlakukannya belajar dari rumah yaitu untuk (1) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, (2) Mencegah penyebaran dan penularan *Covid-19* di satuan pendidikan, (3) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua, (4) Memastikan pemenuhan hak anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*. Setelah diterbitkan surat edaran tersebut maka proses pembelajaran mulai dari tingkat Perguruan Tinggi sampai PAUD harus dilaksanakan dari rumah.

Membahas tentang pendidikan di Indonesia, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan yang ada di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam pendidikan nonformal. Meskipun bukan termasuk pendidikan formal, namun dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), bahwa PAUD merupakan jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental, sebab perkembangan anak pada masa berikutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai macam stimulasi bermakna yang diberikan sejak masa perkembangan anak pada usia dini, dimana masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal sehingga anak akan siap secara fisik dan mental untuk menunjang kehidupan selanjutnya. Kemudian, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa PAUD terdiri dari lembaga pendidikan berupa Taman Kanak-kanak (TK), atau Raudatul Athfal (RA), atau Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah yang disebutkan sebelumnya tentu juga dihadapi oleh lembaga PAUD. Disamping mengalami kebingungan dalam beradaptasi dengan system pembelajaran dari rumah

tersebut, para guru juga dituntut untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, baik kepada pengawas sekolah, peserta didik, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Walaupun dalam kondisi seperti ini, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan supaya pemenuhan hak setiap anak bangsa atas pendidikan terpenuhi. Oleh sebab itu, guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga PAUD dalam menerapkan kebijakan pembelajaran dari rumah adalah menghadapi karakteristik anak usia dini yang baru mulai memasuki dunia sekolah. Selain itu, ada pula karakteristik anak usia dini yang masih sering *moody*, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak bersemangat untuk sekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar anak usia dini masih rendah sehingga dibutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru atau orang tua sebagai motivator atau penggerakannya. Tanpa guru yang mendampingi serta teman-teman kelas yang biasanya menjadi teman belajarnya, tentu anak akan berkurang motivasinya dalam belajar. Dalam hidup seseorang memerlukan suatu dorongan dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu sehingga akan mencapai suatu tujuan. Sama halnya dengan belajar akan lebih optimal jika memiliki dorongan atau motivasi dalam diri anak. Oleh sebab itu, pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Oleh karena itu, memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, maka pendidikan anak usia dini perlu diberikan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya lebih siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Salah satu bentuk rangsangan untuk anak ialah dengan adanya pemberian motivasi belajar pada anak. Motivasi merupakan dorongan dari

dalam diri untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar akan lebih baik jika diberikan sejak dini kepada anak, karena motivasi juga dibutuhkan pada proses pembelajaran anak usia dini. Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan belajar seorang anak dalam pembelajaran. Seorang anak akan giat dalam belajar jika di dalam dirinya sudah memiliki motivasi belajar, maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu, pada saat pandemi seperti ini peran orang tua sangat penting sebagai pendamping anak dan menggantikan peran guru selama pembelajaran yang dilakukan di rumah. Orang tua merupakan salah satu factor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya.

Menurut (Hasbullah, 2001) bahwa dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini serupa dengan teori (Hamalik, 2000) bahwa motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan. Kebutuhan dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Isitilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Menurut (Suryabrata, 2004) Faktor internal motivasi dipengaruhi dari diri sendiri meliputi cita-cita, minat, kemampuan belajar, kondisi siswa dan lingkungan. Sedangkan factor eksternal motivasi berasal dari keluarga terutama orang tua, sebagai lingkungan terdekat anak. Menurut (Burstiando, 2015) Motivasi sebagai proses psikologi adalah refleksi kekuatan interaksi antara kognisi, pengalaman dan kebutuhan. Kuatnya motivasi belajar yang muncul dalam diri siswa akan mendorong semangat belajar dan meraih prestasi belajar yang optimal. Anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki banyak energy positif dan konsentrasi yang kuat saat proses pembelajaran berlangsung. Diharapkan dengan adanya dukungan orang tua yang kuat mampu menambah motivasi belajar anak dalam mengikuti pembelajaran secara dalam jaringan (daring) di tengah terjadinya wabah pandemic *Covid-19*.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama proses pembelajaran jarak jauh, yaitu: 1. Orang tua sebagai fasilitator, yang artinya orang tua berperan sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya pelaksanaan pembelajaran di rumah, 2. Orang tua berperan sebagai guru di rumah, yaitu orang tua dapat membimbing anaknya dalam pembelajaran jarak jauh di rumah, 3. Orang tua sebagai pengaruh, artinya orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam proses belajar di rumah, 4. Orang tua sebagai motivator, yang artinya orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat dan motivasi untuk belajar sehingga anak dapat memperoleh prestasi yang baik.

TK Alam Surya Mentari mematuhi peraturan dan imbauan yang diberikan langsung oleh pemerintah dengan menjalankan pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik selalu berusaha berfikir kreatif dalam memberikan motivasi belajar anak guna menstimulasi perkembangan anak itu sendiri. Salah satu pengajar di TK Alam Surya Mentari mengatakan “perkembangan anak dipengaruhi oleh stimulasi dan motivasi yang baik. Oleh karena itu kami memberikannya pada orangtua untuk membenarkan pola asuh agar motivasi dan semangat tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan tetap terstimulasi. Tujuannya agar 6 aspek perkembangan anak dapat tercapai maksimal”.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di rumah pada saat pandemic ini karena wabah *Covid-19*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar pada saat pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimanakah gambaran pola asuh yang digunakan oleh orang tua di TK Alam Surya Mentari ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada saat pandemi *Covid-19* dan untuk menganalisis gambaran pola asuh yang digunakan oleh orang tua di TK Alam Surya Mentari.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bermanfaat bagi peneliti. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dari dua sisi, baik manfaat akademis maupun manfaat praktis. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan IPTEKS, diharapkan dapat memberi kontribusi pada upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca tentang upaya meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini.
- b. Untuk memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini.
- c. Agar anak mempunyai motivasi belajar sejak dini